

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di perusahaan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Supra Aspindo Jaya telah melakukan perhitungan biaya produksi untuk semua produk yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Supra Aspindo Jaya ini menggunakan metode *full costing*. Harga per unit barang jadi dihitung berdasarkan biaya pada keseluruhan yang dikeluarkan pada proses produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi timba 12 liter per 5000 unit menurut metode *full costing* pada PT. Supra Aspindo Jaya adalah Rp 50.080.521.
2. Sebagai bahan perbandingan, penulis melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi timba 12 liter menggunakan metode *variable costing*. Dalam analisis perhitungan di atas, penulis mengurangi dan menambah beban pada BOP. Adapun hasil yang penulis dapatkan untuk perhitungan harga pokok produksi per 5000 unit dengan metode *variable costing* adalah Rp 46.800.761.
3. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang dilakukan perusahaan dan *variable costing* yang dilakukan

oleh penulis memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* penulis harga pokok produksi yang dihasilkan lebih kecil daripada hasil dengan metode *full costing* yang dilakukan perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah Rp 3.279.760 dengan jumlah yang dihasilkan sebanyak 5000 unit.

4. Perhitungan harga jual yang dihasilkan juga tampak mengalami selisih. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* perusahaan menghasilkan harga jual per unit timba 12 liter adalah sebesar Rp 10.020. Sedangkan jika menggunakan perhitungan penulis adalah sebesar Rp 9.641 per unitnya.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis paparkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT. Supra Aspindo Jaya mempertimbangkan kembali dalam perhitungan harga pokok produksi. Karena hal tersebut akan memberikan dampak bagi kelangsungan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat laba jangka pendeknya. Dengan adanya perbandingan yang penulis berikan, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk perhitungan selanjutnya.

2. Sebaiknya PT. Supra Aspindo Jaya mencoba mencari supplier untuk bahan baku biji plastik dan pewarna (*masterbatch*) dengan harga yang jauh lebih murah namun dengan kualitas yang baik. Karena tingginya harga akan mempengaruhi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.
3. Perusahaan sebaiknya memperhitungkan selisih hasil produksi, dengan cara membuat anggaran sehingga dapat memberikan manfaat untuk pengendalian intern pada kegiatan produksi selanjutnya. Sehingga jika ada produk rusak atau cacat dapat dilakukan pencatatan sesuai prinsip akuntansi.
4. Untuk pembaca, jika menemui permasalahan seperti penelitian ini sebaiknya menggunakan metode penetapan biaya dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Yang mana penetapan harga pokok produksinya dihitung berdasarkan tingkat aktivitas yang dilakukan.